

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup individu yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden yang menjadi sampel adalah perwakilan dari masing-masing OPD.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung dari asal data (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibagikan untuk responden. Kuisisioner tertutup ialah jenis kuisisioner yang digunakan, jadi responden dapat langsung menjawab berdasarkan panduan dari kuisisioner. Dalam penelitian ini data primer berasal dari distribusi kuisisioner ke individu yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kuisisioner berisikan pernyataan-pernyataan dan skenario mengenai pengetahuan tentang *whistleblowing* dan implementasinya dalam instansi sebagai faktor yang menyebabkan adanya niat untuk melakukan *whistleblowing*.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi dimana terdapat objek/subjek yang sesuai dengan kriteria dan kualitas tertentu dari peneliti lalu diambil kesimpulan (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah OPD DIY. Kuisisioner akan disistribusikan ke semua sampel. Setiap

Intransi OPD di Kota maupun Kabupaten Daerah istimewa Yogyakarta akan diberikan 7 kuisisioner dengan meninggalkannya di kantor-kantor yang dituju. Peneliti memberikan waktu 2 minggu untuk mengisi kuisisioner.

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2008), populasi harus mampu merepresentasikan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu teknik yang mempertimbangkan syarat dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini ada beberapa syarat dan krieteria yang diajukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. OPD yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Memiliki pengalaman kerja > 5 tahun

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kuisisioner tersebut berisi beberapa pernyataan dan pertanyaan tentang pengetahuan pegawai terhadap *whistleblowing* dan implementasinya dalam instansi yang berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

E. Definisi Opersional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan variabel independen antara lain komitmen organisasi, nilai-nilai etika perusahaan (*corporate ethics values*), *job satisfaction*, keseriusan

pelanggaran dan *personal cost* serta niat melakukan *whistleblowing* sebagai variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Whistle blowing bertujuan untuk mencegah kemungkinan perilaku berbahaya terhadap pihak ketiga (Mansbach & Bachner, 2010), adalah pengungkapan alih-alih tetap diam, oleh anggota staf dari organisasi praktik dan situasi ilegal dan tidak etis terkait dengan organisasi itu sendiri dan anggotanya (Saygan dan Beduk, 2013). *Whistle blowing* internal didefinisikan sebagai tindakan pengungkapan pelanggaran yang terkait dengan etika atau hukum atau aktivitas ilegal yang terjadi dalam suatu organisasi oleh seorang karyawan kepada anggota lembaga (Saygan dan Beduk, 2013). Karyawan yang mendeteksi kesalahan/kecurangan, harus didorong oleh penyelia untuk merespons dengan cara mendukung tindakan korektif (Kaptein, 2011). Kebijakan manajemen untuk melaporkan pelanggaran harus meningkatkan kemungkinan karyawan untuk melakukan *whistle blowing* (Rothwell dan Baldwin, 2007). Pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan-pernyataan terkait *whistle blowing* yang digunakan oleh Mayer et al., (2013) dan Park & Blenkinsopp (2009) dan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 3. 1
Skala Likert *Whistle blowing*

Penjelasan	Nilai
Sangat Mungkin Dilakukan	5
Mungkin Dilakukan	4
Netral	3

Tidak Mungkin Dilakukan	2
Sangat Tidak Mungkin Dilakukan	1

Jika responden menjawab “sangat mungkin dilakukan” artinya individu tersebut cenderung memiliki niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*

2. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, nilai-nilai etika perusahaan (*corporate ethical values*), keseriusan pelanggaran, *personal cost*, dan *job satisfaction*.

a. Komitmen organisasi (*Organizational Commitment*)

Variabel independen ini adalah sebagai faktor yang mempengaruhi niat melakukan *whistleblowing*.

Skala instrumen:

Variabel ini terdiri dari 4 butir pernyataan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Hunt *et al.*'s (1985) dan menggunakan skala likert 1-5. Skala ini mulai dari 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju.

Tabel 3. 2
Skala Likert Komitmen organisasi
(*Organizational Commitment*)

Penjelasan	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4

Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Jika responden menjawab sangat setuju artinya tingkat komitmen organisasi sangat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*

b. Nilai-Nilai Etika Perusahaan (*Corporate Ethical Values*)

Variabel ini dirancang untuk menentukan sejauh mana anggota *staff* memahami bahwa: manajemen berfungsi secara organisasional mereka; dan berperilaku etis (tidak etis) diharga (dihukum) dalam organisasi mereka. Item sampel dalam skala ini adalah “Manajer di perusahaan saya sering terlibat dalam perilaku yang saya anggap tidak etis”.

Skala instrumen:

Variabel ini terdiri dari 5 butir pernyataan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Hunt et al.’s (1989) dan menggunakan skala likert 1-5. Variabel ini menggunakan skala likert lima point, mulai dari 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju. Dalam skala tersebut, item-item dengan kata-kata negatif diberi skor terbalik. Kelima item rata-rata untuk membentuk skor komposit tunggal untuk CEV.

Tabel 3. 3
Skala Likert Nilai-Nilai Etika Perusahaan
(*Corporate Ethical Values*)

Penjelasan	Nilai
------------	-------

Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Jika responden menjawab sangat setuju artinya tingkat *corporate ethical values* sangat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.

c. *Job Satisfaction*

Dalam menjawab pertanyaan mengenai elemen seseorang untuk mendorong melakukan pengaduan secara rahasia dapat menggunakan sepuluh parameter. Sepuluh parameter tersebut digunakan untuk mengukur praktik pengaduan, tujuh faktor untuk mengukur kepuasan kerja dan perlakuan adil serta delapan faktor digunakan untuk mengukur kerja sama. Variabel ini terdiri dari 7 butir pernyataan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Miceli et al. (2008) dan menggunakan skala likert 1-5. Dalam skala ini, 1 sebagai sangat tidak puas hingga 5 sangat puas digunakan dalam kuisioner.

Tabel 3. 4
Skala Likert *Job Satisfaction*

Penjelasan	Nilai
Sangat Puas	5
Puas	4
Netral	3
Tidak Puas	2
Sangat tidak Puas	1

Jika responden menjawab sangat puas artinya tingkat *job satisfaction* sangat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*

d. Keseriusan Pelanggaran

Keseriusan pelanggaran diartikan seperti akibat munculnya kecurangan yang dilakukan secara finansial maupun non finansial. Pengukuran variabel ini menggunakan skenario *whistle blowing* yang digunakan oleh Septianti (2013) dan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 3. 5
Skala Likert Keseriusan Pelanggaran

Penjelasan	Nilai
Sangat serius	5
Serius	4
Netral	3
Tidak serius	2
Sangat tidak serius	1

Jika responden menjawab sangat serius artinya tingkat Keseriusan pelanggaran sangat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*

e. *Personal cost*

Cara pandang seseorang dalam mengukur keadaan pribadi disebut *personal cost*. Riset ini (*personal cost*) berhubungan dengan anggapan juga kondisi seseorang jika melakukan *whistleblowing*, contohnya jika seseorang melakukan *whistleblowing* kemungkinan besar individu tersebut kehilangan pekerjaannya. Pengukuran variabel ini menggunakan skenario *whistle blowing* yang digunakan oleh Septianti (2013) dan menggunakan skala likert 1-5. Dalam skala ini, 1 sebagai sangat tidak mungkin dilakukan hingga 5 sangat mungkin dilakukan digunakan dalam kuisisioner.

Tabel 3. 6
Skala Likert *Personal cost*

Penjelasan	Nilai
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Netral	3
Rendah	2
Sangat rendah	1

Jika responden menjawab sangat tinggi artinya tingkat *personal cost* sangat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.

3. Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data. Teknis analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis tersebut digunakan dengan melihat hubungan antara beberapa variabel independen dengan menggunakan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis berganda untuk melihat hubungan antara variabel *organizational commitments* (komitmen organisasi), *corporate ethical values* (nilai-nilai etika perusahaan), *job satisfaction*, keseriusan pelanggaran dan *personal cost*, terhadap *whistleblowing*. Ada beberapa uji yang akan digunakan dalam analisis data, antara lain:

a. Uji instrumen data

1) Uji validitas

Uji validitas ialah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa cocok alat ukur pengujian untuk mengukur yang seharusnya diukur. Yaitu untuk menguji apakah setiap pertanyaan

kuisisioner akan tepat dan cocok dalam pengukuran. Validitas bersangkutan dengan tujuan pengukuran. Pengukuran yang valid yaitu pengukuran yang dalam mengukur tujuannya dengan tepat dan sesuai (Jogiyanto, 2017). Suatu instrumen dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel sebesar $\geq 0,25$ (Nazaruddin & Basuki, 2017).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa akurat dan tepatnya pengukur yang digunakan. Uji reliabilitas berhubungan dengan akurasi atau ketelitian dari pengukur yang digunakan. Artinya, pengukur tersebut dalam hal ini kuisisioner dikatakan konsisten apabila dalam mengukur subyek yang sama memiliki hasil yang sama pula (Jogiyanto, 2017). Dikatakan konsisten apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,5$.

Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* telah memenuhi karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila *alpha* $< 0,50$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah
- b) Apabila *alpha* antara $0,50 - 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat.

- c) Apabila *alpha* antara 0,70- 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi.
- d) Apabila *alpha* > 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah teknik yang menunjukkan karakteristik suatu data. Karakter distribusilah yang menjadi karakter yang ditunjukkan. Statistik deskriptif menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi dan pengukur-pengukur bentuk. Suatu fenomena dapat yang terjadi dapat digambarkan oleh frekuensi. Pengukur tendensi pusat menunjukkan nilai-nilai pusat dari distribusi data yakni nilai mean, median, dan modus. Sedangkan pengukur dispersi menunjukkan validitas atau penyebaran dari data. Pengukur-pengukur dispersi terdiri atas *range*, *standard deviation*, dan *variencens* (Jogiyanto, 2017).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data beresidual atau variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Nilai residual yang mengikuti distribusi normal antara lain uji nilai *t* dan uji nilai *F*. Analisis grafik adalah cara untuk mendeteksi apakah residual data beresidual normal atau tidak. Normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data atau dengan

memperhatikan histogram dari residualnya. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $>0,05$ (Arum, 2012).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Bila terdapat multikolinieritas yang tinggi maka koefisien regresi antar variabel independen dapat ditentukan namun nilai *standard error* sangat tinggi yang artinya nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi. Ketentuan dikatakan terdeteksinya multikolinieritas apabila nilai *tolerance* yang dimilikinya sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Arum, 2012).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat varian yang sama. Metode grafik dan metode statistik merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan Uji *Park*, Uji *Glejser*, Uji *White*, Uji *Spirman's Rank Correlation*, dll. Pada Uji *Glejser* dilakukan dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* yang terdapat pada variabel independennya. Apabila β signifikan, maka dapat dinyatakan terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

penelitian yang dilakukan. Syarat dalam uji heteroskedastisitas yakni apabila nilai sig pada tabel nilai t pada masing-masing variabel independenya sebesar $>0,05$ maka dapat dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas dalam model penelitian yang dilakukan. Artinya variabel independen dalam penelitian mempunyai sebaran varian yang homogen (Arum, 2012).

d. Uji *Non-Response Bias* (Uji T-test)

Uji *non-response bias* dapat digunakan dengan cara membandingkan karakteristik responden yang berpartisipasi dengan responden yang tidak berpartisipasi. Responden yang mengembalikan kuisioner setelah batas waktu yang ditentukan dianggap dapat mewakili responden yang tidak menjawab atau tidak berpartisipasi. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak rata-rata skor jawaban antara responden yang berpartisipasi dengan yang tidak berpartisipasi (Susanto, 2012).

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam suatu model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai *R square*.

f. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh komitmen organisasi, *corporate ethical values*, *job satisfaction*, keseriusan pelanggaran dan *personal cost* terhadap niat

melakukan *whistleblowing* dengan menggunakan memanfaatkan analisis regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Niat melakukan <i>whistleblowing</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
X1	: Komitmen Organisasi
X2	: <i>Corporate Ethical Values</i>
X3	: <i>Job Satisfaction</i>
X4	: Keseriusan Pelanggaran
X5	: <i>Personal Cost</i>
e	: <i>Error of estimation</i>

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis ialah untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Beberapa ketentuan dalam pengujian hipotesis yaitu:

- a) Apabila nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a didukung
- b) Apabila nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a tidak terdukung.